

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah suatu permasalahan yang di jadikan fokus utama oleh pemerintah, dalam pengambilan kebijakan di bidang kesehatan. Data dari profil kesehatan Indonesia. Pada tahun 2019 AKI di Indonesia sebanyak 88/100.000 kelahiran hidup. Sementara pada tahun 2020 AKI di Indonesia meningkat menjadi 98/ 100.000 kelahiran hidup di provinsi NTT Tahun 2019. AKI sebanyak 7/10.000 kelahiran hidup dan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 11/10.000 kelahiran hidup. Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) saat ini terus berupaya optimal untuk menurunkan AKI di Provinsi NTT.

Penyebab AKI di Provinsi NTT adalah di pengaruhi oleh beberapa faktor yang di alami langsung oleh ibu hamil di antaranya: terjadi perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, gangguan sistem peredaran darah, eklampsia, aborsi tidak aman, terjadi infeksi, dan melahirkan di rumah. Penyebab secara tidak langsung yang ikut memicu tingginya kasus kematian ibu adalah “4 Terlalu” di mana usia ibu hamil terlalu muda, terlalu tua, jarak kehamilan terlalu dekat, dan terlalu banyak memiliki anak. Kondisi ini di dukung pula dengan “3 Terlambat “yakni terlambat mengetahui tanda dan bahaya, terlambat mencapai ke fasilitas kesehatan, dan terlambat memperoleh pelayanan atau bantuan di fasilitas kesehatan.<sup>12</sup>

Proses kehamilan merupakan suatu pengalaman yang sangat bermakna bagi setiap perempuan, keluarga serta masyarakat. Pemeriksaan serta pemantauan kepada ibu hamil harus dilakukan secara rutin dan teratur. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan ibu hamil sedini mungkin baik itu secara fisik maupun mental ibu, sehingga dalam kehamilan, persalinan dan nifas mendapatkan ibu dan anak dalam keadaan sehat. Pendeteksian dini pada kehamilan untuk mengetahui adanya tanda bahaya, kelainan, komplikasi dan penyakit yang dapat dialami oleh ibu hamil supaya dapat dicegah dan diobati sedini mungkin.<sup>6</sup>

K1 adalah kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan. K1 di bagi menjadi 2 yaitu K1 Murni dan K1 Akses. K1 murni adalah jumlah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada umur kehamilan kurang dari 12 minggu, sedangkan K1 Akses adalah jumlah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan pada saat usia kehamilan sudah lebih dari 12 minggu.<sup>6</sup>

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1. Data profil kesehatan Indonesia tahun 2020 yang memeriksakan kehamilan pada kunjungan K1 atau kunjungan awal pada trimester 1 di usia kehamilan 0-12 minggu dengan persentase 93,3%. Sementara untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memeriksakan kehamilan pada trimester awal atau K1, sehinggalupersentasenya menjadi 68,6%. Kejadian ini sangat jauh dari target nasional yaitu 95%.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyeni, Suryati, Rizki Mela Faranti didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan *Antenatal Care* adalah pengetahuan rendah, memiliki sikap negative dan dukungan keluarga. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan peran bidan, meningkatkan peran dan dukungan suami agar ibu hamil dapat melaksanakan kunjungan ANC dengan lengkap.

Penelitian faktor-faktor berhubungan dengan rendahnya kunjungan antenatal pada kontak pertama pemeriksaan ibu hamil (K1) yang dilakukan oleh Moh. Rivandi Dengo dan Idjrak Mohammad pada tahun 2019 menunjukkan bahwa paritas, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu ada hubungan yang signifikan dengan kunjungan antenatal K1, sedangkan dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan antenatal (K1). Dianjurkan kepada ibu hamil agar lebih menjaga jarak kehamilan, menjaga kesehatan kehamilan, serta meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Malaka, selama 3 tahun terakhir pencapaian K1 belum mencapai target yang di tentukan Kabupaten, (99%) dimana kunjungan K1 pada tahun 2018, memiliki persentase 83,8%. Tahun 2019 memiliki persentase 85,5%, dan pada tahun 2020 memiliki persentase 86,1 %. Data Profil Puskesmas Betun Tahun 2018 cakupan kunjungan ibu hamil K1 mencapai 93,7%. Tahun 2019, cakupan kunjungan ibu hamil K1 hanya mencapai 19.8 % dan pada Tahun 2020 cakupan kunjungan ibu hamil K1 meningkat menjadi 77,6%. Hal ini

menunjukkan bahwa masih rendahnya cakupan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) khususnya capaian cakupan K1 yang rendah. Kemungkinan penyebab masalah yang mempengaruhi sehingga ibu tidak memeriksakan diri pada fasilitas kesehatan yakni jangkauan tempat tinggal ibu dari tempat pelayanan kesehatan, pendapatan ekonomi keluarga serta tempat tinggal ibu yang tidak menetap selama kehamilan..

Berdasarkan data di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap semua variabel, karena peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang sebenarnya yang mempengaruhi rendahnya kunjungan K1 di Puskesmas Betun. Oleh karena itu berdasarkan data yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 Di Puskesmas Betun Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.”.

## **B. Rumusan Masalah**

ANC yang berkualitas sesuai standar yang telah ditentukan oleh Pemerintah berdasarkan pedoman pelayanan Antenatal, Persalihan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di era adaptasi kebiasaan baru Pelayanan antenatal (*Antenatal Care /ANC*) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3 dalam trimester I,

Kurangnya pemanfaatan pelayanan ANC oleh sejumlah Ibu hamil pada trimester pertama dapat menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan dan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor risiko dalam kehamilan. Kunjungan pemeriksaan kehamilan pertama kali di fasilitas kesehatan tidak pernah mencapai target yang ditentukan oleh pemerintah yaitu 100%. Puskesmas Betun cakupan kunjungan ibu hamil Tahun 2020 cakupan kunjungan K1 mencapai (77,6%). Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “apa sajakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Hamil K1 di Puskesmas Betun Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Hamil K1 di Puskesmas Betun Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui Hubungan Jangkauan Pelayanan Kesehatan meliputi Waktu Tempuh dan Transportasi Ibu Hamil dengan Kunjungan Ibu Hamil K1 di Puskesmas Betun Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

- b. Mengetahui Hubungan Pendapatan Ekonomi Ibu Hamil dengan kunjungan Ibu Hamil K1 di Puskesmas Betun Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- c. Mengetahui Hubungan Tempat Tinggal Ibu Hamil dengan Kunjungan Ibu Hamil K1 di Puskesmas Betun Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Pusekesmas Betun Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi penguatan teori yang sudah ada, menambah wawasan, dan sebagai sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Puskesmas Betun

Memberikan informasi kepada Kepala Puskesmas tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 di Puskesmas Betun Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sehingga dapat menyusun rencana kegiatan Program KIA sehingga dapat meningkatkan kunjungan K1 di Puskesmas Betun.

b. Bagi Bidan Puskesmas Betun

Memberikan informasi kepada bidan pelaksana di wilayah kerja Puskesmas Betun mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 di Puskesmas Betun Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur sehingga dapat menyusun rencana kegiatan Bidan Yang dapat meningkatkan kunjungan K1 di Puskesmas Betun

c. Bagi Institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Memberikan informasi kepada Institusi Pendidikan Politeknik kesehatan Kemenkes Yogyakarta mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 di Puskesmas Betun Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 di Puskesmas Betun Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## F. Keaslian Penelitian

Table 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
1.	Sherly Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan <i>Antenatal Care</i> oleh ibu hamil di daerah urban dan rural (2016)	Desain Penelitian Yang Digunakan Bersifat Analitik Observasional. Responden Penelitian Berjumlah 81 Orang Untuk Setiap Daerah, Yang Merupakan Ibu Hamil Yang Melakukan Kunjungan Antenatal Di Puskesmas Karang Anyar Dan Praktik Swasta Dr. Dr. Binarwan Halim, M. Ked (OG), Sp. OG (K), FICS. Teknik Pengambilan Sampel Yang Digunakan Adalah Consecutive Sampling. Responden Yang Memenuhi Kriteria Inklusi Dan Eksklusi Serta Bersedia Menjadi Partisipan Selanjutnya Akan Menandatangani Informed Consent Dan Diwawancarai. Data Kemudian Diolah Dengan Menggunakan Program Pengolahan Data Statistik.	Hasil Penelitian, Didapatkan Bahwa 66 Orang (81,5%) Memanfaatkan ANC Di Daerah Urban Dan 60 Orang (74,1%) Di Daerah Rural. Faktor Predisposisi Yang Mempengaruhi Pemanfaatan ANC Di Daerah Rural Yaitu Umur ( $P=0,001$ ) Dan Paritas ( $P=0,025$ ), Sedangkan Untuk Daerah Urban Variabel Pendidikan ( $P=0,004$ ) Mempengaruhi Pemanfaatan ANC. Faktor Pemungkin (Dukungan Suami, Ekonomi Keluarga Dan Jarak) Dan Faktor Kebutuhan (Persepsi Sehat/Sakit Dan Diagnosa Klinis) Tidak Ada Yang Mempengaruhi Pemanfaatan ANC Pada Kedua Daerah.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian
2	Maria Yosefa Pattipeilohy Faktor factor yang mempengaruhi perilaku terhadap ketepatan kunjungan ANC di Puskesmas Rekas Kab.Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur 2017	Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan cross sectional, Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0 s/d 4 bulan dan pernah berobat ke Puskesmas Rekas sebelum dilakukan pemeriksaan kehamilan. Jumlah ibu sebanyak 40 orang dan ditentukan dengan teknik purposive sampling. Untuk menganalisis data digunakan uji Chi-Square.	Variabel yang berhubungan dengan ketepatan waktu kunjungan ANC adalah tingkat pengetahuan ( $\rho=0,005$ ), sikap ( $\rho=0,002$ ) dan dukungan suami ( $\rho=0,025$ ).	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian



No	Peneliti Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
3	Fitri Handayani Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan <i>Antenatal Care</i> (anc) di desa muara mahat wilayah kerja puseksmas tapung i 2017	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional analitik dengan desain cross sectional. Metode pemilihan sampel secara total populasi dengan jumlah responden sebanyak 50 orang.	Hasil penelitian diperoleh distribusi terbesar untuk kunjungan ANC adalah teratur dengan frekuensi sebanyak 38 orang (64,4%). Setelah dianalisis dengan uji statistik chi-square ( $\chi^2$ ) dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05 dan derajat kebebasan (df) 1, diperoleh hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap serta dukungan suami terhadap keteraturan <i>Antenatal Care</i> (ANC). Tidak diperoleh hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu, paritas serta keterjangkauan pelayanan ANC dengan keteraturan <i>Antenatal Care</i> (ANC).	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian